

ANALISIS RESPONS NETIZEN BERITA PELANGGARAN NORMA AGAMA PADA KONTEN JILAT ESKRIM OKLIN FIA

Oleh:

Lintang Ainur Reza

Nur Maghfirah Aesthetika

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

Pendahuluan

Hadirnya sosial media telah mengubah paradigma masyarakat bahwa komunikasi tidak terbatas jarak ruang, dan waktu. Di era pesatnya teknologi ini hadir beragam jenis saluran media komunikasi yang memudahkan manusia untuk berkomunikasi dengan satu sama lain, media sosial memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, menjadi stimuli untuk persepsi berkembang. Salah satu contoh dari perkembangan teknologi yaitu Instagram, Instagram sebagai media sosial yang saat ini telah memasuki era media baru dengan menawarkan ruang interaksi di mana orang dapat berbicara dengan banyak orang dalam waktu nyata. Seperti halnya konten berita pada berita jilat es krim oleh oklin fia pada media instagram di akun Liputan.

Oklin fia yang baru-baru ini menjadi sorotan dengan konten jilat es krim yang diunggah pada akun Tik-Toknya viral sehingga membuat geram seluruh masyarakat indonesia. konten video tersebut diduga melanggar kesusilaan karena menjilat es krim didepan kemaluan seorang pria sambil memakai hijab. Dalam konten jilat es krim tersebut membuat masyarakat menilai tindakannya bertentangan dengan norma agama, sehingga membuat konten langsung dibanjiri dengan komentar netizen yang menganggap bahwa itu merupakan salah satu bentuk penistaan agama. Oklin Fia dikenal dengan gayanya yang unik dan kontroversial. Ia juga dikenal dengan selebgramnya yang penuh kontroversi karena kontennya, Meskipun berhijab, gaya busananya cenderung ketat dan terkadang terkesan sensual, yang menjadi bahan perdebatan di kalangan netizen.

Rumusan dan Tujuan penelitian

- Penelitian ini menggunakan Teori menggunakan Teori Stimulus-Respon, Teori ini menggambarkan proses komunikasi yang sederhana antara media massa dan penerima pesan yaitu khalayak.
- Tujuan penelitian melanjutkan penelitian dari Hafhidah dan Aesthetika, 2024 dengan judul “The Phenomenon of Jilboobs Clothing on Social Media TikTok in PTR Account @OKLINFIA”, dengan melakukan pembaharuan dari jurnal berjudul “Analisis respons Netizen Berita Pelanggaran Norma Agama Pada Konten Jilat es Krim Oklin Fia”, yang dimana keduanya sama-sama membahas tentang Oklin Fia. Namun, pembaharuan yang dibahas pada jurnal saya adalah bagaimana respon netizen terhadap kasus oklin Fia yang berkaitan dengan norma agama mengenai konten jilat es krimnya karena kasus pada jurnal sebelumnya membahas mengenai fenomena penyimpangan berbusana dan tingkah laku yang dilakukan oleh Oklin Fia.

Metode

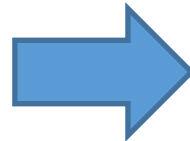
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, Sumber data pada penelitian ini, meliputi :

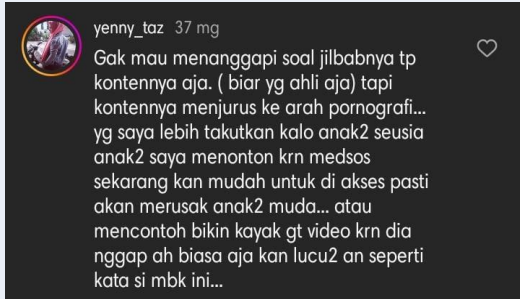
- data primer, diperoleh dari unggahan konten di Instagram, @liputan 6,
- data sekunder, diperoleh dari sumber-sumber pendukung data primer seperti buku-buku, jurnal, internet, dan lainnya.
- teknik pengumpulan data yang terdiri dari dokumentasi, dimana peneliti melakukan penghimpunan terhadap konten pemberitaan Oklin Fia pada akun instagram @liputan6. Kemudian melakukan observasi dengan mengamati isi konten berita untuk mengetahui bagaimana respon netizen pada kolom komentar kedua akun tersebut.

Hasil

Respon audience merupakan reaksi, jawaban ataupun karena adanya proses komunikasi. Menurut Steven M. chaffe respon terbagi menjadi 3, yaitu kognitif (pengetahuan), yang kedua komponen afektif (sikap), dan yang ketiga yaitu komponen konatif (tindakan). pada akun instagram @liputan6, penulis menemukan 257 respon yang diberikan oleh netizen dalam bentuk komentar, baik itu komentar positif maupun negatif. Seperti contoh komentar-komentar yang ada pada tabel disamping,

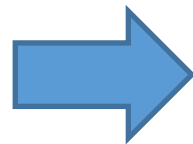
Efek dari respon kognitif berkaitan dengan pikiran ataupun penalaran seorang netizen sehingga dapat memahami dengan jelas pada pesan yang dimaksud. Contoh komentar kognitif :

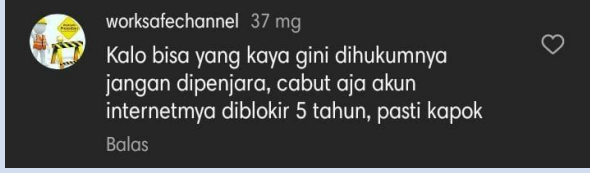
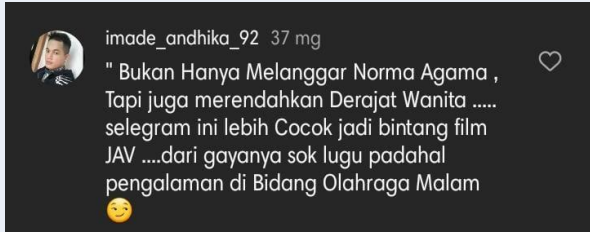
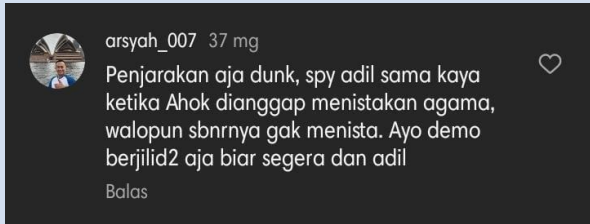


No	Komentar	Pembahasan
1.		Komentar disamping merupakan salah satu contoh komentar kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan netizen berkaitan dengan konten yang dilihat, komentar tersebut disampaikan karena menurut akun Instagram @idamfay, setiap agama tentunya mempunyai adab, seperti adab dalam makan dan berperilaku. Adapun beberapa adab makan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah yaitu mencuci tangan terlebih dahulu, membaca doa, tidak sambil berdiri, sedangkan konten tersebut oklin memakan es krim dengan kondisi berdiri di depan kemaluan seorang laki-laki.
2.		Komentar diatas menjelaskan tentang bagaimana ke khawatiran mengenai onten jilat es krim, karena tidak dapat dipungkiri saat ini penggunaan media sosial sangat mudah untuk diakses dengan segala fasilitas yang disediakan bagi semua kalangan. Oleh karena dikhawatirkan dapat memberikan dampak perilaku yang tidak baik setelah melihat konten video jilat es krim tersebut, yang dimana pengguna dari media sosial sendiri tidak hanya kalangan orang dewasa saja, namun juga banyak anak dibawah umur. Hal ini berkaitan dengan sesuatu yang diketahui oleh netizen, dimana hal tersebut masih berkaitan dengan konten jilat es krim.

Hasil

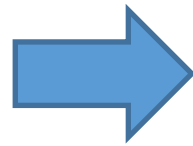
Sedangkan efek dari respon afektif yaitu yang berkaitan dengan sebuah perasaan, yang dimana ketika netizen membaca ataupun melihat sebuah pesan tersebut, ia akan merasa sedih, senang, marah atau kecewa. Contoh komentar afektif :

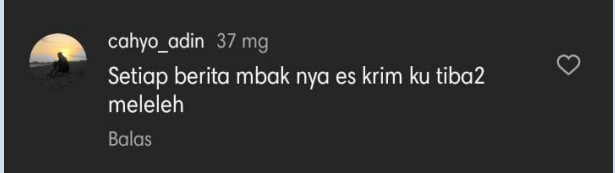


No	Komentar	Pembahasan
1.	 <p>worksafechannel 37 mg Kalo bisa yang kaya gini dihukumnya jangan dipenjara, cabut aja akun internetnya diblokir 5 tahun, pasti kapok Balas</p>	Komentar yang disampaikan @worksafechannel, merupakan contoh respon dari netizen yang menggambarkan penuh dengan emosi, dimana komentar tersebut mengandung opini yang memberikan perintah agar oklin diberikan hukuman yang sebanding sehingga dia kapok dengan perbuatannya
2.	 <p>imade_andhika_92 37 mg " Bukan Hanya Melanggar Norma Agama , Tapi juga merendahkan Derajat Wanita selegram ini lebih Cocok jadi bintang film JAVdari gayanya sok lugu padahal pengalaman di Bidang Olahraga Malam 😊</p>	Komentar yang disampaikan @imade_andhika_92, merupakan contoh dari respon netizen yang bersifat positif, akan tetapi ia menunjukkan sikap netizen yang tidak dapat menerima konten OklinFia, ia menilai bahwa konten tersebut bukan hanya melanggar norma agama saja, Namun juga merendahkan derajat seorang wanita. Dimana selama ini konten-konten OklinFia selalu menunjukkan unsur sensuality, dari cara berpakaian yang fulgar hingga perilakunya.
3.	 <p>arsyah_007 37 mg Penjarakan aja dunk, spy adil sama kaya ketika Ahok dianggap menistakan agama, walupun sbnrnya gak menista. Ayo demo berjilid2 aja biar segera dan adil Balas</p>	@arsyah_007 memberikan komentar yang bersifat positif. Meski begitu, sikap yang ditunjukkan oleh @arsyah_007 terlihat kecewa dengan adanya kasus konten OklinFia, ia merasa tidak adil dengan tindakan MUI selama ini dengan adanya beberapa kasus agama lainnya

Hasil

yang terakhir efek dari respon konatif yaitu berkaitan dengan suatu tindakan, yang dimana efek ini dapat membuat netizen memiliki niat, tekad, upaya, dan usahakan. Contoh komentar konatif :



No	Komentar	Pembahasan
1.		Komentar yang disampaikan oleh @cahyo_adin merupakan respon yang dimana seorang netizen ingin melakukan hal yang sama dengan konten yang dilihat. Komentar disamping menunjukkan bahwa ketika @cahyo_adin melihat berita tentang OklinFia yang menjilat es krim didepan alat kelamin seorang pria tersebut, membuat @cahyo_adin merasa es krimnya meleleh. Meskipun kalimat tersebut terkesan ambigu, Namun ketika dipahami maksud dari komen tersebut mengarah kepada sensualan seorang pria.

Pembahasan

Respon yang diberikan oleh netizen terhadap berita pada akun instagram @Liputan6 yang berjudul "MUI SEBUT KONTEN OKLIN FIA JILAT ES KRIM MELANGGAR NORMA AGAMA" membentuk ketiga respon yaitu respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif.

Pada penelitian ini, dari banyaknya komentar yang diberikan oleh netizen. penulis menemukan bahwa netizen lebih cenderung memberikan komentar yang mengarah pada respon afektif dan kognitif, dan hanya menemukan respon konatif pada 1 akun saja. Banyaknya hal yang dianggap tidak sesuai dengan pengetahuan dan perasaan netizen membuat respon kognitif dan afektif lebih banyak diberikan dikolom komentar. Dimana komentar tersebut mencakup mengenai pengetahuan, pemahaman, emosional, dan partisipasi serta komentar provokasi antara netizen satu dengan yang lainnya. Dari 256 komentar pada akun instagram @Liputan6, komentar bersifat negatif lebih mendominasi dibandingkan dengan komentar yang bersifat positif.

Adapun stimulus dalam berita ini berupa pesan-pesan berbentuk informasi terkait dengan berita oklin jilat es krim yang di unggah di media instagram @Liputan6 ini tersampaikan kepada netizen yang berperan sebagai organisme, yang dimana berita tersebut memang benar adanya. Berbagai respon yang ditimbulkan oleh organisme (netizen) berupa komentar positive dan negative, seperti asumsi pada teori ini, dimana respon akan timbul karena adanya stimulus yang diberikan oleh komunikator

Simpulan

penulis menyimpulkan bahwa konten berita tentang jilat es krim Oklin Fia di akun instagram @Liputan6, mendapatkan banyak komentar dari netizen berupa tanggapan kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman netizen. Respon afektif yang kedua adalah yang berkaitan dengan perasaan dan emosi netizen, seperti kesukaan ataupun ketidakpuasan yang mereka ungkapkan melalui komentar. Dan yang berikutnya yaitu respon konatif, yang dimana ini merujuk pada keinginan atau motivasi untuk melakukan sesuatu setelah melihat apa yang sudah dilihat. Dari ketiga respon tersebut, netizen lebih cenderung memberikan respon kognitif dan afektif daripada respon konatif. Komentar yang diberikan oleh netizen kebanyakan berkaitan dengan dengan pengetahuan, perasaan dan tindakan netizen. Sejalan dengan teori stimulus, dimana suatu respon akan terjadi apabila stimulus yang diberikan kepada organisme dapat menimbulkan respons

Refrensi

- [1] S. Adam, I. Noviyanto, and A. Prasetyo, "Pembentukan Opini Publik Program Bantuan Sosial COVID-19 Pemprov DKI Jakarta Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Framing pada Akun Instagram @dkijakarta)," *J. Health Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 145–161, Jan. 2021, doi: 10.46799/jsa.v2i1.173.
- [2] P. Syabillah, D. Supriyadi, and D. D. Perdana, "PENGARUH TERPAAN INFORMASI HOAKS DI APLIKASI WHATSAPP TERHADAPSIKAP MAHASISWA (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu)," vol. 7, no. 1, 2023.
- [3] R. Khoerunnisa, T. M. Selian, and T. Nurvikarahmi, "Peranan Penggunaan Instagram terhadap Kepercayaan Diri Remaja," vol. 5, 2021.
- [4] R. F. Ismail and T. W. Budhiharti, "Analisis Framing Pemberitaan Sistem Pemilu pada Portal Berita Instagram @narasinewsroom," vol. 7, 2023.
- [5] A. E. Putri, "PENGARUH KONTEN AKUN INSTAGRAM @JKTINFO TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI LALU LINTAS FOLLOWERS (Survei Terhadap Followers Akun Instagram @jktinfo)," 2020.
- [6] S. H. Wirianti, "Etika Memproduksi Konten Media Sosial Perspektif Al-Qur'an," vol. 3, 2023.
- [7] D. Oleh and M. F. Nasrudin, "Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)".
- [8] Hafhida, F., & Aesthetika, N. M. (2024). The Phenomenon of Jilboobs Clothing on Social Media TikTok in PTR Account@OKLINFIA. *Academia Open*, 9(1), 10-21070.
- [9] Ball-Rokeach, S. J., & DeFleur, M. L. (1976). A dependency model of mass-media effects. *Communication research*, 3(1), 3-21.

